

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini memiliki kemampuan yang luar biasa untuk dapat meningkatkan industri kayu yang lebih luas, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya hutan dan alam yang berkualitas. Salah satu industri kayu yang berkembang pesat di Indonesia adalah sawmill kayu (kayu gergajian), yang selama ini memfokuskan produksinya pada pengolahan kayu sebagai bahan baku untuk berbagai industri, termasuk industri mebel lokal (*furniture*). Industri pengelolaan kayu menghasilkan produk setengah jadi yang kemudian diproses menjadi produk jadi. Hasil pengelolaan kayu dapat dimanfaatkan oleh industri kayu lanjutan salah satunya dalam usaha mebel kayu (*furniture*) sebagai bahan bangunan dan usaha kusen-kusen tradisional. Industri ini cukup menjanjikan jika dilakukan dengan efektif. Perkembangan industri penggergajian kayu di Indonesia diawali dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah yakni UU No. 5 tahun 1967 tentang Kehutanan yang pada saat itu menjadikan industri pengolahan kayu sebagai penopang perekonomian negara dan penyumbang devisa nonmigas terbesar (JDIH BPK, n.d.).

Sejak tahun 2021, sawmill menghadapi tantangan yang cukup signifikan, salah satunya adalah penurunan penjualan yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Fenomena ini tidak hanya dirasakan oleh sawmill, tetapi juga oleh banyak pelaku usaha kayu lainnya di Indonesia. CV. Tlenik Jaya merupakan sebuah usaha sawmill yang bergerak dalam penyediaan bahan baku kayu untuk keperluan industri *furniture* dan konstruksi lokal. Selama ini, perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan para konsumen, terutama pengusaha lokal, dengan menyediakan produk kayu berkualitas yang diharapkan mampu mendukung produktivitas industri *furniture* di sekitarnya. Industri sawmill kayu saat ini menghadapi sejumlah masalah, salah satu kendala utama adalah terjadinya penurunan penjualan yang berdampak langsung pada keuntungan perusahaan. Penurunan penjualan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penurunan permintaan

atau penjualan produk kayu sebagai bahan baku oleh konsumen khususnya pada pengusaha mebel kayu lokal (*furniture*), perubahan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat, dan daya saing produk baru (*furniture*) yang semakin meningkat.

Konsumen utama dari produk kayu yang dihasilkan sawmill adalah para pengusaha mebel kayu lokal (*furniture*). Namun, belakangan ini terjadi penurunan permintaan atau pembelian produk kayu oleh konsumen. Penurunan permintaan ini di sebabkan oleh perubahan kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh melemahnya daya beli konsumen terhadap produk kayu tradisional, yang berdampak langsung pada kebutuhan bahan baku kayu. Perubahan ini dipengaruhi oleh dinamika pasar yang mulai beralih pada produk dengan bahan alternatif seperti plastik, MDF (*Medium Density Fibreboard*) yang lebih terjangkau atau lebih mudah diolah. Permintaan yang menurun dari pengusaha mebel kayu lokal (*furniture*) menyebabkan penurunan pendapatan bagi sawmill dan memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Perubahan gaya hidup *modern* telah membawa pergeseran preferensi masyarakat terhadap desain *furniture* yang lebih minimalis. Tren ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang serba cepat, hunian perkotaan yang cenderung lebih kecil, dan kesadaran akan pentingnya ruang yang lapang dan fungsional. Desain minimalis yang sederhana dianggap lebih mudah dipadukan dengan berbagai tema interior, membuat ruangan tampak lebih luas, dan menghilangkan kesan sesak. Masyarakat cenderung menginginkan *furniture* yang tidak hanya estetik tetapi juga praktis, multifungsi, dan hemat ruang. Produk *furniture* dengan desain minimalis dan fungsional menjadi pilihan utama, terutama bagi masyarakat yang tinggal di area perkotaan dengan keterbatasan ruang. Berbeda dengan desain *furniture* kayu konvensional yang memerlukan material lebih berat dan lebih banyak. Hal ini menyebabkan kebutuhan kayu konvensional menurun dengan adanya pergeseran preferensi ke desain yang lebih minimalis dan *modern*. Perubahan ini berdampak pada bisnis CV. Tlenik Jaya, yang selama ini fokus menyediakan bahan baku untuk pengusaha mebel lokal (*furniture*).

Perkembangan industri mebel (*furniture*) baik di tingkat nasional maupun internasional memberikan banyak pilihan kepada konsumen. Produk-produk ini hadir dengan harga yang lebih kompetitif atau dengan inovasi desain yang lebih menarik, sehingga mengurangi ketertarikan konsumen terhadap *furniture* kayu konvensional. Industri mebel lokal (*furniture*) juga menghadapi persaingan ketat yang disebabkan oleh barang import dan bahan alternatif seperti plastik, MDF (*Medium Density Fibreboard*) yang lebih ringan dan biasanya lebih murah. Pengusaha sawmill harus mencari strategi baru untuk tetap bersaing karena munculnya produk-produk tersebut dapat menurunkan permintaan kayu. Kebutuhan akan produk kayu sawmill semakin menurun akibat adanya produk baru, yang mengurangi permintaan bahan baku untuk produk mebel lokal (*furniture*). Akibatnya, penjualan kayu CV. Tlenik Jaya mengalami penurunan yang disebabkan konsumen lebih memilih alternatif produk lain yang lebih menarik.

Melihat kondisi ini, CV. Tlenik Jaya merencanakan untuk mengembangkan usaha dengan memproduksi produk *furniture* desain minimalis dengan menggunakan bahan kayu berkualitas. Langkah ini diambil karena banyaknya bahan baku kayu yang dimiliki perusahaan yang belum terjual untuk menciptakan produk *furniture* sebagai *respons* terhadap penurunan penjualan dan sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang lebih suka desain minimalis dan efisien. Untuk itu perusahaan memerlukan analisis rencana pengembangan usaha dengan tujuan menilai kelayakan rencana tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah rencana pengembangan produk CV. Tlenik Jaya dapat memberikan keuntungan bagi CV. Tlenik Jaya di tengah penurunan penjualan produk kayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis kelayakan investasi pada pengembangan produk *furniture* dengan konsep minimalis dengan menggunakan metode *capital budgeting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1.4.1 Bagi CV. Tlenik Jaya.

Memberikan pertimbangan bagi CV. Tlenik Jaya untuk membuat keputusan investasi mengenai pengembangan produk *furniture* minimalis, sehingga dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan.

1.4.2 Bagi industri mebel lokal (*furniture*).

Memberikan wawasan tentang pentingnya mengikuti perubahan selera konsumen.